

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, dengan jumlah pulau sekitar 17.508 pulau dan panjang garis pantai sekitar 81.000 km atau terpanjang kedua di dunia setelah Kanada (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2014). Adapun luas laut Indonesia mencapai 3,5 juta km² atau 65% dari luas wilayah Indonesia (Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2011). Kabupaten Bantul merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki kawasan pantai dengan panjang garis pantai sekitar 12 km memanjang dari kawasan Pantai Parangtritis ke barat sampai Pantai Pandansimo.

Pantai Baru merupakan salah satu objek wisata pantai yang ada di daerah pesisir selatan Kabupaten Bantul. Pantai ini terletak di Dusun Ngentak, Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, sekitar 17 km dari pusat kota Bantul. Berdasarkan data Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul (2017a) jumlah pengunjung di objek wisata Pantai Baru selama 5 tahun terakhir (2012 – 2016) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 jumlah pengunjung Pantai Baru mengalami peningkatan sebesar 138% dibandingkan tahun 2011, lalu pada tahun 2013 pengunjung Pantai Baru mengalami penurunan sebesar 0,6% dari tahun 2012. Selanjutnya pada tahun 2014 kembali mengalami peningkatan sebesar 9,6% dibandingkan tahun 2013, dilanjutkan pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan sebesar 15% dari tahun 2014, namun pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 14% dibandingkan tahun 2015.

Sebagai salah satu objek wisata pantai, Pantai Baru menyimpan banyak potensi pariwisata yang layak dikembangkan. Selain hasil laut, Pantai Baru juga memiliki potensi akan keindahan alamnya. Pantai Baru memiliki pantai yang luas, relatif landai, dan teduh karena dihiasi pohon cemara udang yang rindang. Di samping potensi wisata yang dimiliki, Pantai Baru merupakan kawasan pantai yang memiliki resiko tinggi mengalami abrasi karena letaknya di pesisir selatan Jawa. Abrasi merupakan pengikisan pantai yang disebabkan oleh terjangan gelombang laut yang menyebabkan berkurangnya areal daratan (Departemen Pekerjaan Umum, 2007).

Menurut Hastuti (2012) pesisir selatan Jawa khususnya yang terletak di Kecamatan Srandakan termasuk dalam kategori rentan terhadap ancaman kenaikan muka air laut dan juga sangat rentan terhadap laju perubahan garis pantai dengan laju perubahan 7,602m/tahun. Berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul (2013) selama kurun waktu tahun 2009 hingga tahun 2013 mencatat bahwa abrasi di pesisir selatan Bantul mengakibatkan terkikisnya sebagian besar daratan di pinggir pantai, ribuan pohon cemara udang tumbang dan ratusan bangunan rusak dan hilang terbawa arus ke laut. Permasalahan abrasi tersebut seharusnya mampu menjadi pembelajaran untuk arah pembangunan pantai-pantai yang ada di Kabupaten Bantul.

Selain permasalahan di atas, masalah lain adalah perilaku masyarakat sekitar Pantai Baru, seperti menebang pohon cemara udang untuk membuat jalur motor *All Terrain Vehicle* (ATV). Padahal pohon cemara udang tersebut bermanfaat untuk menjaga ekosistem pantai sebagai penahan abrasi dan arus angin

ke daratan. Di sisi lain adanya bangunan atau gubuk-gubuk warung makan yang berdiri di tepi pantai dapat memberikan pengaruh negatif terhadap penataan ruang kawasan. Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI No. 17 Tahun 2008 tentang Kawasan Konservasi di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (WP3K) menyatakan bahwa sempadan pantai atau daratan sepanjang tepian merupakan salah satu kawasan konservasi yang harus dijaga kelestariannya, dilindungi, dan dimanfaatkan secara berkelanjutan. Berdasarkan peraturan tersebut, maka kawasan sempadan pantai yang lebarnya proporsional dengan bentuk dan koordinasi fisik pantai, minimal 100 meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat tidak diperbolehkan digunakan untuk peruntukan lain termasuk adanya bangunan.

B. Perumusan Masalah

Pantai Baru merupakan salah satu tempat wisata pantai yang terletak di Dusun Ngentak, Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. Pantai Baru menyimpan banyak potensi pariwisata yang layak dikembangkan. Selain hasil laut, Pantai Baru juga memiliki potensi akan keindahan alamnya. Pantai Baru memiliki pantai yang luas, relatif landai, dan teduh karena dihiasi pohon cemara udang yang rindang.

Di sisi lain Pantai Baru merupakan kawasan pantai yang memiliki resiko tinggi mengalami abrasi. Hal ini diperparah dengan perilaku masyarakat sekitar Pantai Baru yang menebang pohon cemara udang untuk membuat jalur motor *All Terrain Vehicle* (ATV). Selain itu adanya bangunan atau gubuk-gubuk warung makan yang berdiri di tepi pantai memberikan pengaruh negatif terhadap penataan

ruang kawasan dan juga menimbulkan pencemaran lingkungan akibat aktivitas jual beli di warung tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi kawasan wisata Pantai Baru?
2. Bagaimana penataan kawasan yang tepat untuk menjaga kelestarian alam Pantai Baru?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi kondisi kawasan wisata Pantai Baru.
2. Menyusun suatu konsep penataan kawasan Pantai Baru.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi kawasan wisata Pantai Baru dan memberikan rekomendasi atau masukan konsep penataan kawasan di Pantai Baru.

E. Batasan Studi

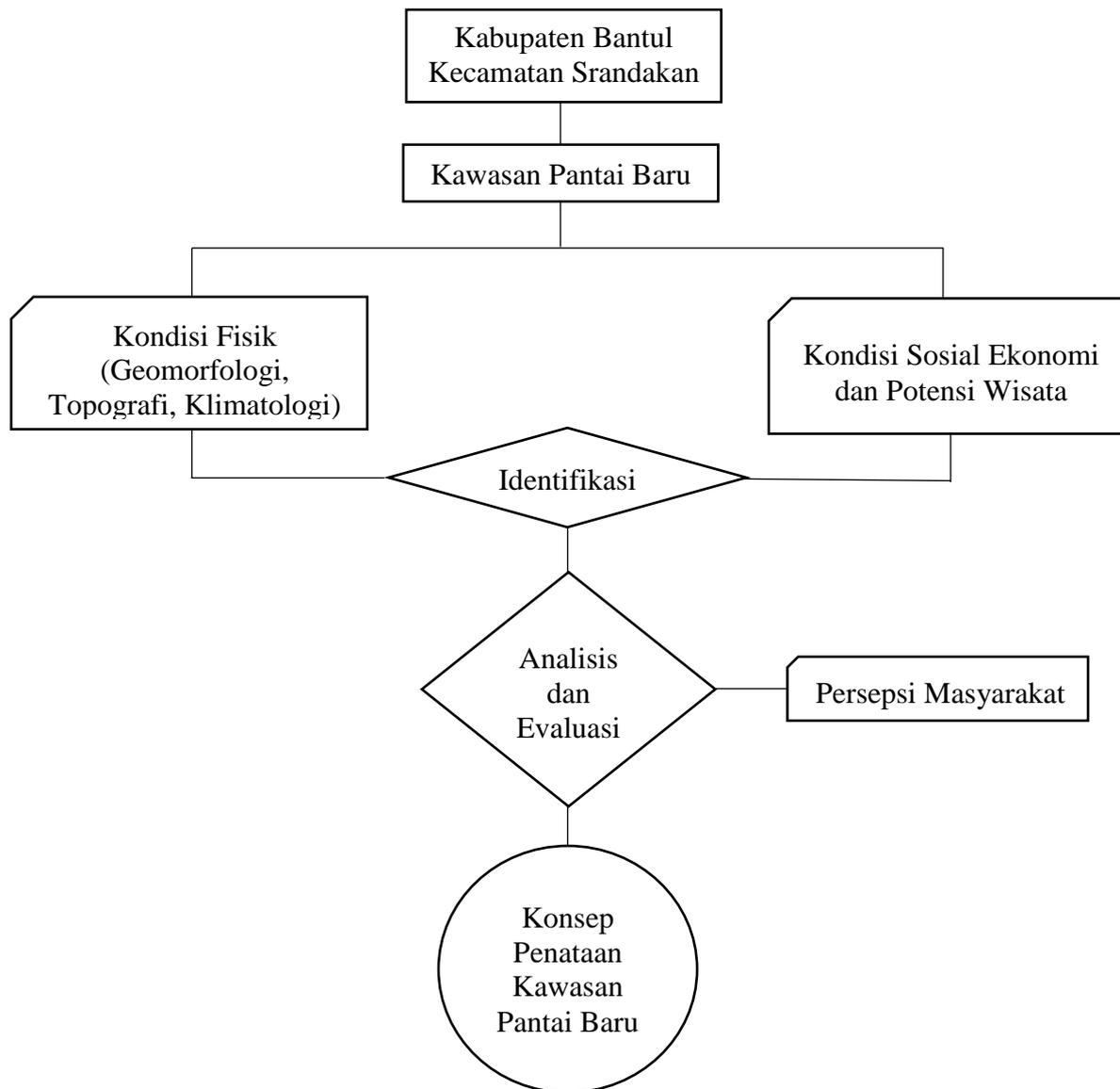
Penelitian ini dilakukan di kawasan Pantai Baru guna mengidentifikasi kondisi kawasan Pantai Baru serta menyusun konsep penataan kawasan Pantai Baru.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Pantai Baru merupakan salah satu tempat wisata pantai yang terletak di Dusun Ngentak, Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. Pantai Baru menyimpan banyak potensi pariwisata yang layak dikembangkan. Selain hasil laut, Pantai Baru juga memiliki potensi akan keindahan alamnya. Pantai Baru memiliki pantai yang luas, relatif landai, dan teduh karena dihiasi pohon cemara udang yang rindang.

Di sisi lain Pantai Baru merupakan kawasan pantai yang memiliki resiko tinggi mengalami abrasi. Hal ini diperparah dengan perilaku masyarakat sekitar Pantai Baru yang menebang pohon cemara udang untuk membuat jalur motor All Terrain Vehicle (ATV). Adanya bangunan atau gubuk-gubuk warung makan yang berdiri di tepi pantai juga memberikan pengaruh negatif terhadap penataan ruang kawasan dan juga menimbulkan pencemaran lingkungan akibat aktivitas jual beli di warung tersebut.

Konsep penataan kawasan Pantai Baru harus melihat kondisi kawasan antara lain kondisi fisik meliputi geomorfologi, topografi, klimatologi dan kondisi sosial ekonomi dan potensi wisata di kawasan Pantai Baru, untuk kemudian dilakukan identifikasi. Identifikasi dilakukan dengan cara observasi lapangan.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Setelah didapatkan hasil dan data-data yang diperlukan, selanjutnya dilakukan analisis dan evaluasi untuk memperbaiki kualitas lingkungan dan penataan tata ruang. Hasil dari identifikasi, analisis dan evaluasi serta persepsi dari responden yang berasal dari masyarakat sekitar, wisatawan dan pemangku kebijakan yang berkaitan digunakan sebagai dasar menyusun konsep penataan kawasan Pantai Baru, sebagaimana disajikan pada Gambar 1.